

Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Produk UMKM

Alfian Sayuti¹, R. Ayu Ida Aryani², Defel Septian³, Farha⁴

alfian@universitasbumigora.ac.id, ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id,
defelubg@gmail.com, farha4783@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Bumigora

⁴Universitas Teknologi Mataram

Abstract: MSMEs in Mataram City in 2020 amounted to 22,473 which makes it the highest number compared to MSMEs in the Regency and City of West Nusa Tenggara Province. The number consists of 15,746 Micro classes, 6,194 Small, and 533 medium classes. There are still many micro-enterprises in Mataram and the class must be upgraded to Small or Medium Enterprises. This becomes complex related to capital, sales strategy, and Annual Turnover to increase company profits.

Increasing company profits can be achieved by optimizing profits. MSMEs in the production sector sometimes find it difficult to determine the cost of production. The service is carried out by teaching the cost of the production program through the asynchronous method. The Chairperson and Members visit MSME traders who have processed products and processed raw materials into finished goods that are ready to be sold. The service mechanism is carried out in several stages including, FGD with the service team and partners, partner interviews, making the cost of production, making presentations recorded through the Zoom application, and will be shared on Google Drive, sending Google Drive links to service partners.

Keywords: MSMEs, *Cost of Goods Manufacture, Asynchronous method*

Pendahuluan

Mitra pengabdian adalah pedagang UMKM yang ada di Kota Mataram. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Pasal 35 ayat 3 dijelaskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah modal, dimana Usaha Mikro memiliki modal usaha paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000, Usaha Kecil Rp 1.000.000.000-Rp 5.000.000.000, dan Menengah Rp 5.000.000.000-10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha. Pada ayat 5 kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan, dimana Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000, Usaha Kecil dari Rp 2.000.000.000 – Rp 15.000.000.000, dan Usaha Menengah Rp 15.000.000.000 – Rp 50.000.000.000 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Daerah Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki UMKM tahun 2020 berjumlah 22.473 yang menjadikannya menjadi jumlah tertinggi dibandingkan UMKM di Kabupaten dan Kota Provinsi NTB. Jumlah tersebut terdiri dari 15.746 kelas Mikro, 6.194 Kecil, dan 533 menengah (NTB Satu Data, 2020). Berdasarkan data tersebut kelas Mikro lebih banyak dibandingkan kelas Kecil dan Menengah. Perlu adanya akselerasi peningkatan kelas para pelaku UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Berbagai strategi dapat dilakukan mulai dari pemasaran, inovasi hingga berhubungan dengan keuangan.

Di dalam keuangan salah satu yang perlu dilakukan adalah perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan beberapa metode diantaranya metode harga pokok pesanan, full costing, activity based costing, dll (Sujarweni, 2019). Metode harga pokok pesanan yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan (Bhayangkara & Zifi, 2016). Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu penentu yang mempengaruhi nilai laba kotor maupun laba bersih penjualan (Alvianti et al., 2017). Jadi, harga jual suatu produk perlu disesuaikan dengan biaya produksi yang telah digunakan (Hestiningih, 2022). Sehingga UMKM diharapkan mampu menentukan harga pokok pesanan dengan tepat.

Beberapa UMKM tidak membuat laporan-laporan atau pencatatan akuntansi secara benar. Dalam menentukan harga pokok produksi UMKM hanya memperkirakan harga bahan-bahan baku yang melekat pada produk. Seperti yang di alami Bapak Yogi pedagang kebab, beliau hanya memperkirakan pengeluaran bahan-bahan baku yang dapat ditelusuri seperti daging, tortila, kentang, sayur, sauce, mayones. Beliau tidak menelusuri biaya yang dikeluarkan untuk pembelian gas, lampu, dan penyusutan peralatan untuk dibebankan ke produk.

Penentuan HPP secara tepat, dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan di dalam membuat keputusan oleh pedagang atau pengusaha. Jika salah dalam menentukan HPP, akan berefek kepada keuntungan yang di dapat perusahaan jika penentuan harga jual produk menggunakan cost-plus pricing. Untuk memperoleh harga pokok yang tepat semua

biaya yang telah digunakan untuk memproduksi barang dan jasa harus diketahui agar dapat ditentukan tingkat harga minimalnya atau batas bawah suatu harga jual (Andriatama et al., 2020).

Metode

Metode pelaksanaan yaitu melakukan FGD antara tim pengabdian dan pelaku UMKM. FGD diawali dengan diskusi antara tim pengabdian yang membahas perencanaan berkaitan dengan proses pengambilan data, pembuatan dan penentuan HPP, pengajaran penentuan HPP, pendokumentasian dan pelaporan.

Pengambilan data dilakukan dengan pendekatan FGD. FGD merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian dengan hasil akhir memberikan data yang berasal dari hasil interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian (Afiyanti, 2008). FGD adalah suatu proses pengumpulan informasi terhadap suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Situmorang & Silalahi, 2019). Tujuan FGD yang dilakukan dengan pelaku UMKM dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengetahuan pedagang tentang biaya, proses pencatatan biaya-biaya produksi dan non produksi, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tim pengabdian akan melakukan penyusunan dan penentuan harga pokok produksi salah satu produk dari setiap UMKM. Kemudian, pelaksanaan pengajaran kepada pelaku UMKM dilakukan secara daring melalui metode *asynchronous*. Metode ini menurut Darmawan (2018) dalam (Muhammad Hanif Fahmi, 2020) metode *asynchronous* diartikan sebagai pembelajaran secara independen dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Metode ini dapat diartikan sebagai pembelajaran atau komunikasi online yang dilakukan dengan waktu yang berbeda secara tidak langsung dilakukan secara tunda, dengan menggunakan media seperti e-mail, forum, dan membaca dan menulis dokumen online (Darmawan, 2018). Metode *asynchronous* dilakukan menggunakan video yang akan direkam menggunakan aplikasi zoom.

Tim pengabdian menindaklanjuti pembelajaran dengan berkomunikasi melalui *whatsapp*. Melalui *whatsapp* pelaku UMKM dapat bertanya mengenai materi yang telah diberikan jika ada yang belum dipahami.

Pembahasan

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap harga pokok produksi. Program pengabdian diawali dengan diskusi antara ketua tim dan anggota pengabdian baik secara tatap muka maupun secara daring. Kemudian tim pengabdian menyepakati tugas masing-masing baik ketua maupun anggota seperti wawancara ke mitra, penyusunan HPP dan pendokumentasian video, dan penyusunan laporan pengabdian.

Pada wawancara yang dilakukan kepada mitra, beberapa diantara mereka tidak membuat HPP dengan tepat. Beberapa komponen biaya semi variabel maupun biaya tetap tidak dibebankan secara tepat seperti biaya listrik, gas, penyusutan aset serta biaya-biaya bahan penolong pada sebuah produk.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM, diharapkan mereka dapat menelusuri dan membebankan beban sesungguhnya ke produk yang terjual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan penting seperti penentuan harga jual, penentuan variasi produk, pendanaan investor dan sebagainya. Dalam menentukan HPP, yang diperhatikan adalah pengelompokan biaya, penentuan beban sesungguhnya dan berkaitan dengan beban penyusutan dimana pelaku UMKM harus mencatat aset yang dimiliki, memprediksi sisa umur dan menilai sisa aset.

Tabel 1. Deskripsi Mitra dan Link Video Pembelajaran.

Nama Pelaku UMKM	Jenis Produk	Lokasi	Link Video Pengajaran Penentuan HPP
Bapak Yogi	Kebab	Punia, Mataram	https://drive.google.com/drive/folders/1GsoHDi7U2s moa8PEJ2Q9sTaK38oiKeau
Bapak Abi	Bakmi	Gomong, Mataram	



Gambar 1. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Mitra pengabdian diharapkan memiliki pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi secara tetap. Mitra pengabdian memahami pentingnya mencatat aset yang dimiliki dan menentukan harga pokok produksi secara tepat.

Sebagai bentuk peningkatan pemahaman Harga Pokok Produksi, mitra pengabdian sebaiknya bertanya kepada tim pengabdi tentang penentuan HPP. Mitra Mencatat nilai aset, dan mencatat setiap transaksi keuangan baik pengeluaran maupun pemasukan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada para Tim pengabdi baik dari dosen maupun mahasiswa. Kepada LPPM Universitas Bumigora, yang telah membantu dalam administrasi kegiatan dan para mitra yang terlibat semoga usahanya lebih maju.

Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Alvianti, S. J., Bone, H., & Subhan, M. (2017). Analisis metode harga pokok pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 1(1), 43–50. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/318>
- Andriatama, M. F., Yulanda, A. D., Ramadhani, V. R., & Suriyanti, L. H. (2020). Perhitungan harga pokok pesanan pada cv. karya lestari yang mempengaruhi biaya produksi. *Pendidikan Tambusai*, 4(1), 861–868.
- Bhayangkara, A., & Zifi, M. P. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Menetapkan Harga Jual

(Studi Kasus pada Usaha Riau Alumunium). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 28–37.

Darmawan, E. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous Dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam [Implementation of Asynchronous Learning Model for the Design of a Nature Lover's Guide Simulation Application]. *Jurnal Cloud Information*, 3(2), 13–19.

Hestiniingsih, W. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual berdasarkan Metode Variable Costing dan Job Order Costing pada IKM Sabda Batik Ecoprint. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 42–51.

Muhammad Hanif Fahmi. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(April), 68–76.

NTB Satu Data. (2020). *Jumlah UMKM Berdasarkan Jenisnya Menurut Kabupaten Kota Tahun 202*. Data.Ntbprov.Go.Id.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Pub. L. No. 7 (2021).

Situmorang, B. A., & Silalahi, K. L. (2019). Pengaruh Focus Grup Discussion Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Terhadap Tingkat Kecamatan Mahasiswa. *JUMANTIK*, 4(02), 220–227.

Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapan* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press.